

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problema dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Peristiwa atau problema dunia tersebut dapat berupa sejarah kemerdekaan, problema sosial di masyarakat, bentuk kepemimpinan suatu negara, tingkah laku masyarakat, adat dan kebiasaan yang dilakoni masyarakat bahkan sampai persoalan asmara pencipta karya sastra tersebut. Karya sastra inilah yang kemudian menyumbangkan tata nilai figur dan tuntutan masyarakat dalam hal perkembangan kehidupan sosial. Tuntutan masyarakat tersebut mengarah pada kestabilan pelayanan sosial masyarakat, pola hidup perorangan dan terwujudnya tindakan sosial masyarakat yang bermanfaat untuk dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat berupa nilai-nilai didik bagi pembacanya. Karya sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antarmasyarakat dengan orang perorangan, antarsesama manusia, serta manusia dengan Tuhannya. Pada umumnya bentuk karya sastra dapat berupa puisi,

cerpen, novel dan drama. Fenomena yang dituangkan oleh penciptanya terhadap masing-masing

bentuk karya sastra ini sangat beragam aspeknya, Mulai dari aspek pendidikan, politik, sosial, budaya, ekonomi, ketuhanan, moral, sampai dengan persoalan gender. Bertolak dari hal inilah banyak penikmat karya sastra yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasi pesan atau amanat mengenai aspek kehidupan yang ingin disampaikan oleh pencipta karya sastra melalui puisi, cerpen, novel dan drama. Usaha untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan interpretasi yang tepat inilah yang disebut sebagai bentuk pengapresiasian karya sastra. Pengapresiasian karya sastra dalam bentuk ini dilakukan melalui pengkajian mendalam terhadap karya sastra tersebut.

Novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi suatu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita dan bersifat imajinatif (Tarigan, 1984:164). Dewasa ini novel telah menjadi salah satu wujud karya sastra yang sangat banyak digandrungi oleh masyarakat, bagi instansi pendidikan, novel dijadikan bahan ajar di sekolah dengan harapan dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki sikap, perilaku, serta karakter yang menjadi cerminan dari proses pengajaran nilai-nilai

didaktis disekolah. Salah satu novel yang memiliki kualitas kandungan nilai didaktis dan dianggap pantas oleh penulis untuk dikaji sekaligus diimplementasikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA adalah novel *Maling Republik* karya Soenaryono Basuki Ks. Novel ini syarat akan nilai-nilai didaktis, karena menceritakan tentang kisah hidup tokoh utama yang mampu mengubah cara pandang hidupnya dari yang tadinya hanya sebagai sampah masyarakat menjadi orang yang sukses. Sifat positif seperti ini dapat menjadi contoh dan teladan baik bagi peserta didik serta pantas diimplementasikan dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMA.

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat merupakan sesuatu yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama dari aspek kandungan nilainya. Wicaksono (2014:254) mengemukakan bahwa nilai merupakan kadar relasi positif antara suatu hal terhadap seseorang. Nilai juga merupakan sesuatu yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai berkaitan erat dengan kebaikan yang ada pada suatu hal. Proses nilai-nilai kehidupan manusia disadari, diidentifikasi dan diresap menjadi milik yang lebih disadari untuk kemudian dikembangkan. Pandangan tentang nilai yang dikemukakan tersebut merujuk pada bagaimana seseorang mampu mengambil manfaat dari suatu hal yang di dalamnya melekat sesuatu yang baik. Sejalan dengan hal itu Koenjaraningrat (dalam Wicaksono, 2014:254) mengemukakan bahwa ada persamaan dalam ilmu dan pengetahuan tentang nilai, yaitu nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga oleh manusia atau kelompok manusia. Dipandang berharga

maksudnya adalah nilai dikaitkan dengan manfaat, kepentingan, kebutuhan dan perkiraan, sehingga dapat dikatakan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat menjadi panutan masyarakat baik untuk pembentukan kepribadian diri, bertingkah laku antarsesamanya maupun dalam proses menjalankan perintah tuhan yang diyakininya. Masyarakat yang faham akan wujud nilai yang terkandung dalam karya sastra, mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam tindak kehidupannya.

Konsep didaktis erat kaitanya dengan pengajaran aspek religi, moral, sosial dan budaya yang secara langsung dibutuhkan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Nilai didaktis sendiri merupakan nilai yang secara substansial memberikan pelajaran-pelajaran tentang kebenaran dan kebaikan serta cerminan dari pola tingkah laku manusia pada kenyataannya. Pola penerapan nilai didaktis yang dilakukan dengan baik mampu menunjang perkembangan karakter peserta didik. Nilai didaktis dalam novel memiliki peran yang nyata dalam menumbuhkan karakter dan sikap positif peserta didik melalui proses belajar mengajar yang intens dilakukan sehingga nilai-nilai kebenaran yang melekat dalam diri mereka akan mampu diimplementasikan oleh peserta didik tersebut dalam kehidupan sosialnya, yang tentunya akan berdampak baik terhadap diri peserta didik itu sendiri maupun orang-orang yang ada di lingkungannya. Nilai-nilai didaktis yang merupakan esensi positif dari novel tersebut, akan mampu diidentifikasi melalui pendekatan struktural.

Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang secara utuh mengkaji teks sastra dan tanpa melibatkan komponen di luar karya tersebut yakni pembaca dan pengarang. Pendekatan ini mengutamakan kebulatan makna yang terkandung dalam teks karya sastra yang pengidentifikasiannya dilakukan dengan menguraikan teks tersebut serta mengaitkan unsur-unsur yang membangun karya sastra secara keseluruhan. Unsur-unsur karya sastra adalah keseluruhan komponen yang memiliki peran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu penciptaan karya sastra, yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam yang akan mewujudkan struktur karya sastra seperti tema, alur, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan, gaya bahasa dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar yang secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut, yang berupa pengarang, pembaca dan nilai-nilai positif yang dituangkan pengarang ke dalam novel. Pada dasarnya kedua unsur dalam karya sastra ini memiliki kaitan yang erat dan saling mendukung satu sama lain. Hubungan antarunsur intrinsik dan ekstrinsik ini dapat dengan jelas terlihat dalam penelitian sebuah karya sastra. Pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan unsur-unsur ekstrinsik karya sastra misalnya, harus melibatkan pengkajian unsur intrinsiknya juga. Hal tersebut dilakukan agar peneliti tepat dalam mengidentifikasi unsur-unsur ekstrinsik karya sastra melalui data-data yang ditemukan pada unsur-unsur intrinsik tersebut. Untuk itu, penulis terlebih dahulu mengkaji unsur-unsur intrinsik dalam

novel *Maling Republik* karya Soenaryono Basuki Ks kemudian akan dilanjutkan dengan mengidentifikasi nilai-nilai didaktis dalam novel secara mendalam serta mendeskripsikan implementasinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apa saja unsur intrinsik yang membangun novel *Maling Republik* karya Soenaryono Basuki Ks ?
- b. Apa saja nilai didaktis yang terdapat dalam novel *Maling Republik* karya Soenaryono Basuki Ks?
- c. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut !

- a. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Maling Republik* karya Soenaryono Basuki Ks.
- b. Mendeskripsikan nilai didaktis yang terdapat dalam novel *Maling Republik* karya Soenaryono Basuki Ks.

- c. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut :

- a. Manfaat bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi bekal pengalaman di bidang penelitian yang berhubungan dengan analisis nilai-nilai didaktis novel khususnya dalam novel *Maling Republik* karya Soenaryono Basuki Ks. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang membuat bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

- d. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menggunakan menganalisis nilai-nilai didaktis sastra dalam kajian novel. Penelitian ini dapat juga menjadi referensi dalam membuat bahan ajar bahasa Indonesia khususnya novel.

- e. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan ilmiah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Gorontalo serta dapat juga memberikan sumbangan pikiran dan pengajaran terutama yang berhubungan dengan teks novel di SMA. Penelitian ini dapat disajikan juga sebagai bahan

bandingan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **1.5 Definisi Operasional**

Pada bagian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, istilah-istilah tersebut menyangkut hal-hal berikut:

- a. Nilai didaktis adalah bagian dari unsur-unsur ekstrinsik yang secara tidak langsung mempengaruhi penciptaan sebuah karya sastra dari luar. Nilai didaktis yang terdapat dalam novel secara substansial memberikan pelajaran-pelajaran tentang kebenaran dan kebaikan serta cerminan dari pola tingkah laku manusia pada kenyataannya dan dengan pola penarapannya yang sistematis, secara otomatis nilai didaktis akan mampu merangsang pertumbuhan sikap dan karakter peserta didik menjadi lebih baik.
- b. Novel adalah buah imajinasi pengarang berbentuk prosa yang merupakan rekaan dari kehidupan nyata dan di dalamnya terselip pesan atau amanat pengarang novel tersebut yang bersifat mendidik sekaligus menghibur. Novel juga merupakan ragam karya sastra yang menawarkan fenomena-fenomena sosial masyarakat yang dikemas menarik oleh penciptanya melalui penceritaan yang beralur dan panjang. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Maling Republik* karya Soenaryono Basuki Ks yang dijadikan sebagai objek kajian.

- c. Bahan ajar bahasa Indonesia adalah materi pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan wujud dari implementasi nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam novel *Maling Republik* karya Soenaryono Basuki Ks. Bentuk implementasi dalam penelitian ini berupa penerapan nilai-nilai didaktis yang telah diidentifikasi melalui pendekatan struktural dan kemudian diaplikasikan dalam bahan ajar atau materi pembelajaran sastra yang bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik novel yang relevan dengan kurikulum pada tingkat pendidikan di SMA.